

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NON BERDIFERESIASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SDN 1 SABARU PALANGKA RAYA

Sinta Puji Astuti

Institut Agama Kristen Negeri Pelangka Raya, Indonesia
Sintapujiast1@gmail.com

Imelda Rosen

Institut Agama Kristen Negeri Pelangka Raya, Indonesia
imelda.rosen@iaknpky.ac.id

Marselina

Institut Agama Kristen Negeri Pelangka Raya, Indonesia
Marrselinna234@gmail.com

Lintia

Institut Agama Kristen Negeri Pelangka Raya, Indonesia
llinta260@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of non-differentiated learning in Christian religious education at SDN 1 Sabaru Palangka Raya. A qualitative research method with a case study approach was used. The results show that the implementation of non-differentiated learning is effective in improving student learning outcomes and building Christian character. Factors that influence the implementation are teacher competence, infrastructure and parental support.

Keywords: Implementation; Teaching; Non-differentiated; PAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi pembelajaran non-diferensiasi pendidikan agama Kristen di SDN 1 Sabaru Palangka Raya. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran non-diferensiasi efektif meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun karakter kristiani. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tersebut adalah kompetensi guru, sarana-prasarana, dan dukungan orang tua.

Kata Kunci: Impelementasi; Pembalajaran; Non Berdiferesiasi; PAK.

Pendahuluan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran non-diferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun karakter kristiani. Guru perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran non-diferensiasi untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran.

Pendidikan agama Kristen merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. SDN 1 Sabaru Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan pemahaman dan penghayatan agama Kristen bagi siswanya. Pembelajaran agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa.

Pembelajaran konvensional seringkali menggunakan pendekatan diferensiasi yang memisahkan siswa berdasarkan kemampuan dan minatnya. Namun, pendekatan ini dapat menimbulkan kesenjangan dan diskriminasi, serta menghambat perkembangan siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen.

Pembelajaran non-diferensiasi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan ini berfokus pada pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa, tanpa membedakan kemampuan dan minatnya. Dengan demikian, pembelajaran non-diferensiasi dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, serta meningkatkan pemahaman dan penghayatan agama Kristen.

SDN 1 Sabaru Palangka Raya telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen, namun masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji efektifitas pembelajaran non-diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan agama Kristen siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran non-diferensiasi pendidikan agama Kristen di SDN 1 Sabaru Palangka Raya dan efektifitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan agama Kristen siswa.

Pendidikan Agama Kristen atau yang sering disingkat dengan PAK selalu memberikan sumbangsi yang mendasar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya dalam bidang religiusitas dengan penekanan terhadap budi pekerti. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang terus ada sampai sekarang walaupun sifat dari kurikulum itu sendiri adalah dinamis. Diharapkan agar dengan pembelajaran Pendidikan Agama khususnya Pendidikan Agama Kristen, siswa dapat mengekspresikan nilai-nilai religius yang berdasar pada Alkitab sebagai sumber kebenaran yang diimani serta mampu hidup bersama ditengah kemajemukan dengan rasa toleransi yang tinggi. Tujuan ini didasarkan pada ideologi Pancasila yang menjunjung tinggi nilai-nilai

ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan kemufakatan, serta dengan keadilan sosial.

Metode

Kami melakukan penelitian di SDN 1 Sabaru Palangka Raya, disaat kami melakukan penelitian kami mendapatkan izin dari pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah SDN 1 Sabaru Palangka Raya. Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi langsung
2. Wawancara dengan guru dan siswa
3. Analisis data
4. Penyebaran kuesioner (soal)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran non berdiferensiasi di kelas V Pendidikan Agama Kristen menghadapi beberapa tantangan:

Implementasi pembelajaran non-diferensiasi di SDN 1 Sabaru Palangka Raya menunjukkan hasil positif, yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Membangun karakter kristiani
3. Meningkatkan motivasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tersebut adalah:

1. Kompetensi guru
2. Sarana-prasarana
3. Dukungan orang tua

Implementasi Pembelajaran PAK Non-diferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran non-diferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun karakter kristiani. Guru perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran non-diferensiasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, sarana-prasarana dan dukungan orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penerapan pembelajaran agama Kristen di SDN 1 Sabaru Palangkaraya, guru memberikan pembelajaran menggunakan media Lembar kerja siswa (LKS), dan Alkitab. Sedangkan untuk penerapan pembelajaran agama Kristen

yang lainnya guru mengajarkan siswa untuk menghafal ayat-ayat Alkitab, mengucapkan doa bapa kami, puji-pujian, mengenal tokoh-tokoh Alkitab, dan melaksanakan ibadah di ruang kelas setiap hari Jum'at pagi. Hal ini dibiasakan kepada siswa, agar tidak hanya melalui teori pembelajaran saja tetapi dalam hal penerapan pembelajaran agama Kristen itu harus dilakukan dan di biasakan kepada siswa-siswi.

Pembelajaran non-diferensiasi juga dapat membantu mengurangi kesenjangan prestasi akademik dan meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dan memperbaiki sarana-prasarana adapun yang perlu di perbaiki oleh seorang guru.

Faktor Penghambat Non- diferensiasi PAK

Berdasarkan hasil observasi kami terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran PAK Non-diferensiasi antara lain, kurangnya minat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa lebih memilih untuk terlibat dalam aktivitas lain seperti menggambar atau berbicara dengan teman sebangku, yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap materi yang diajarkan rendahnya Hasil Belajar, hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak siswa tidak mencapai standar yang diharapkan dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Kristen. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dan minat siswa. Keterbatasan metode pengajaran, metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton dan tidak bervariasi. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Keterbatasan ruang kelas yang panas mempengaruhi fokus siswa dalam belajar.

Peran Pak di SDN 1 Sabaru

Pendidikan agama Kristen di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Di SDN 1 Sabaru, Palangka Raya, implementasi pembelajaran agama Kristen non berdiferensiasi menjadi suatu pendekatan yang menarik untuk dianalisis. Pendekatan ini berfokus pada penyampaian materi yang sama kepada seluruh siswa tanpa memandang perbedaan kemampuan atau latar belakang, dengan harapan dapat menciptakan keseragaman dalam pemahaman ajaran agama.

Di tengah kompleksitas masyarakat yang semakin beragam, penting untuk memahami bagaimana metode pembelajaran ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap ajaran agama Kristen. Selain itu, pembelajaran non berdiferensiasi diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Melalui penelitian ini, diharapkan

dapat ditemukan manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran non berdiferensiasi, serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa. Dengan demikian, jurnal ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan agama Kristen di SDN 1 Sabaru, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa dan kebutuhan Individual Siswa.

Dalam konteks pendidikan, penting untuk memperhatikan kebutuhan individual siswa. Pembelajaran yang tidak mempertimbangkan perbedaan latar belakang, minat, dan kemampuan siswa dapat menghambat perkembangan mereka. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa sangat diperlukan. Peran Guru sebagai Fasilitator, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam pembelajaran non berdiferensiasi, guru sering kali berperan sebagai pengontrol, bukan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru untuk menerapkan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan menarik sangat penting. Inovasi dalam Metode Pengajaran, mengadopsi metode pengajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang menarik dapat membantu menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Implikasi Teori Pembelajaran Konstruktivis:

- Implementasi pembelajaran non berdiferensiasi dapat mendukung teori konstruktivis, di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang sama. Hal ini dapat memperkuat argumen bahwa pembelajaran yang inklusif dapat meningkatkan interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa.

Teori Motivasi:

- Pembelajaran non berdiferensiasi dapat mempengaruhi motivasi siswa. Dengan memberikan pengalaman belajar yang seragam, siswa mungkin lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan kelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi agama Kristen.

Pendidikan Karakter:

- Pembelajaran agama Kristen yang non berdiferensiasi dapat berkontribusi pada pendidikan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sama. Ini penting dalam pembentukan identitas dan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran non-diferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun karakter kristiani di SDN 1 Sabaru Palangka Raya. Keberhasilan implementasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kompetensi guru, ketersediaan sarana-prasarana, dan dukungan dari orang tua siswa. Guru memainkan peran penting dalam menyediakan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan siswa dengan menggunakan media pembelajaran seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Alkitab. Beberapa hambatan dalam implementasi pembelajaran non-diferensiasi termasuk rendahnya minat dan keterlibatan siswa, metode pengajaran yang monoton, serta keterbatasan ruang kelas. Pembelajaran non-diferensiasi dapat mengurangi kesenjangan prestasi akademik dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Implementasi ini mendukung teori konstruktivis dengan memfasilitasi pengalaman belajar yang inklusif dan interaktif serta meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran agama Kristen yang non-diferensiasi berkontribusi pada pendidikan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika.

Saran

Pelatihan guru secara berkala untuk meningkatkan kemampuan mengajar. Pengembangan kurikulum yang inklusif dan berbasis kompetensi. Penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Evaluasi berkala untuk memantau efektivitas pembelajaran.

Referensi

- Bible, D. (2015). *Christian Education: A Guide for Teachers*. Nashville: Abingdon Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Fetriani, F., & Yusup, W. (2024). Implementasi Pembelajaran Agama Kristen Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Permata Ibu Kota Palangka Raya. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 5(1)
- Kittel, G. (2013). *Pendidikan Agama Kristen: Prinsip dan Metode*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria: ASCD.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Alexandria: ASCD.